

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi Baru Lahir fisiologis merupakan bayi yang baru lahir usia kehamilan lebih dari atau sama dengan 37 minggu dengan berat badan 2500 gram sampai 4000 gram. Selama masa kelahiran, banyak perubahan fisik dan psikis mulai terjadi pada tubuh bayi oleh karena itu membutuhkan pengawasan yang cermat untuk menentukan bagaimana menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar kandungan (Nurfadila et al., 2025). Masalah yang sering terjadi pada bayi baru lahir adalah ruam pada kulit, sesak nafas, kolik, muntah dan gumoh, demam, infeksi tali pusat, diare dan sembelit. (Nababan & Mayasari, 2024)

Angka Kematian Neonatus (AKN) di Indonesia tahun 2024 (0-28) hari sebanyak 26.657 kematian dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 31.393 kasus. Penyebab utama kematian neonatal meliputi gangguan pernapasan dan kardiovaskular sebesar (38,38%), kondisi berat badan lahir rendah dan prematuritas (26,37%), infeksi (12,66%) dan penyebab kematian lainnya (22,6%) (Kemenkes RI, 2024). Angka Kematian Neonatal di Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 sebesar 8,4 per 1.000 KH (Dinkes Bengkulu, 2023). Tahun 2023 di Kabupaten Rejang Lebong didapati 25 kasus kematian bayi (Dinkes Rejang Lebong, 2023).

Gumoh atau regurgitasi merupakan masalah umum pada bayi usia 0-3 bulan, 25% bayi mengalami gumoh lebih dari 4 kali pada bulan pertama dan 50% mengalami 1-4 kali sehari hingga usia 3 bulan (Hasanalita, 2023). Dampak

yang dapat terjadi berupa tersedak, batuk, pucat (hipoksia), napas terhenti, iritasi/radang paru (aspirasi pneumonia), hingga infeksi pernapasan. Komplikasi lanjutan berupa malnutrisi, penurunan berat badan, dan berpotensi kematian jika tidak ditangani cepat.(Adhisty et al., 2023)

Gumoh fisiologis pada bayi bila bayi tetap mau menyusui dan makan, berat badan sesuai usia, serta tampak nyaman tanpa sesak atau rewel berlebihan. Gumoh umumnya terjadi karena kesalahan menyusui, sfingter esofagus bawah yang belum matang, dan udara yang tertelan saat menyusui udara ini dapat dikeluarkan dengan menyendawakan bayi menggunakan teknik *Over Your Shoulder*.(Rahmi et al., 2025)

Teknik *Over Your Shoulder* dengan meletakkan bayi dipundak ibu atau dada ibu dan menepuk punggung bayi sehingga bayi mengeluarkan sendawa. Teknik ini lebih efektif di bandingkan dengan teknik duduk di pangkuan ibu teknik ini dapat memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan teknik *Over Your Shoulder*. Teknik menyusui yang tepat (mulut bayi menutup areola rapat) mencegah udara masuk lambung, dan menyendawakan rutin setelah menyusui mengeluarkan udara terperangkap yang meningkatkan tekanan perut/esofagus, sehingga cegah gumoh spontan (Rahmi et al., 2025).

Hasil penelitian (Rahmi et al., 2025) bahwa pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada bayi dilakukan mulai dari 3 hari setelah persalinan yang mengalami gumoh beberapa saat setelah bayi menyusui. Sehingga dilakukan penerapan teknik *Over Your Shoulder* selama 5 - 10 menit, setelah dilakukan bayi mengeluarkan sendawa, dan kunjungan dilakukan sebanyak 2

kali. Asuhan yang diberikan yaitu melakukan penerapan teknik *Over Your Shoulder* pada bayi setelah dilakukan gumoh dapat teratasi dengan baik.

Wewenang kebidanan menurut Permenkes No 21 Tahun 2021 pasal 21 mencakup pelayanan kesehatan neonatal esensial seperti Inisiasi Menyusu Dini (IMD), resusitasi bayi baru lahir, pencegahan infeksi, imunisasi, pemantauan tanda bahaya, dan penanganan komplikasi sesuai kompetensi bidan. Bidan juga bertugas mengelola persalinan normal, kegawatdaruratan bayi, serta merujuk jika kasus melebihi kapasitas, dengan pelayanan terintegrasi untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi. (Menkes RI, 2021)

Berdasarkan survei awal di PMB “P” Kabupaten Rejang Lebong, dari 10 bayi baru lahir 2 diantaranya mengalami gumoh, asuhan berupa edukasi posisi menyusui yang benar, menganjurkan ibu untuk mengangkat bayi setelah menyusui. Hal ini memotivasi peneliti untuk menerapkan asuhan kebidanan dengan teknik *Over Your Shoulder* untuk mengurangi gumoh pada bayi baru lahir di PMB “P” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dengan Gumoh di PMB "P" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan gumoh di PMB “P” Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026 dengan menggunakan pendekatan manajemen varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada bayi baru lahir dengan gumoh.
- b. Melakukan interpretasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada bayi baru lahir dengan gumoh.
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada bayi baru lahir dengan gumoh.
- d. Menentukan kebutuhan segera pada bayi baru lahir dengan gumoh.
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan pada bayi baru lahir dengan gumoh.
- f. Memberikan Tindakan/implementasi kebidanan bayi baru lahir dengan gumoh.
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan gumoh.
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada bayi baru lahir dengan gumoh.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan menjadi sumber bacaan dalam menerapkan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam asuhan kebidanan pada penatalaksanaan bayi baru lahir dengan gumoh.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi tenaga kesehatan dalam asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan gumoh.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan serta sebagai referensi bahan masukan bagi pihak yang ingin menghubungkan asuhan terutama terkait dengan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan gumoh.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa neonatus sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan apabila ada masalah.